

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Preeklampsia masih merupakan penyebab penting terhadap morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, serta merupakan 40% penyebab kelahiran premature. Pengetahuan tentang etiologi dan mekanisme patofisiologinya belum jelas, sehingga pencegahan dan pengobatan penyakit ini belum memuaskan. Preeklampsia merupakan komplikasi kehamilan yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah disertai proteinuria pada wanita hamil dengan umur kehamilan ≥ 20 minggu (Kuan et al, 2013). Preeklamsi dapat menimbulkan komplikasi pada ibu berupa eklamsia, solusio plasenta, pendarahan subkapsula hepar, kelainan pembekuan darah (DIC), sindrom HELPP (hemolisis, *elevated liver enzymes* dan *low platelet count*), ablasio retina, gagal jantung, hingga syok dan kematian (Padila, 2015).

Berdasarkan data dari WHO menunjukkan bahwa hipertensi menyebabkan 16% dari seluruh angka kematian ibu di negara berkembang, 9% di Afrika dan Asia dan yang paling tinggi di Amerika Latin dan Caribbean yang mencapai angka 26% (Jeyabalan, 2013). Di Indonesia, AKI pada tahun 2008 sebesar 228/100.000 kelahiran hidup sedangkan AKB berjumlah 19/1000 kelahiran hidup, AKI pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 359/100.000 dan AKB mengalami penurunan sebesar 32/1000 kelahiran hidup (DEPKES RI, 2012). Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia sampai saat ini masih cukup tinggi.

Proporsi kejadian preeklampsia/eklampsia di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2010 sebesar 26,92% yang meningkat menjadi 27,27% pada tahun 2011 dan 34,88% pada tahun 2012 (Dinkes Jatim, 2015). Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Surabaya AKI di Surabaya pada tahun 2012 sebesar 144,64 per 100.000 kelahiran hidup, pada tahun 2013 sebesar 119,15 per 100.000 kelahiran hidup, pada 2014 sebesar 90,19 per 100.000 kelahiran hidup, dan pada tahun 2015 sebesar 87,35 per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tgl 15 November 2018, data pasien yang mengalami kejadian preeklamsi selama 3 bulan terakhir terdapat 43 kejadian.

Perubahan pokok yang terjadi pada preeklamsia adalah adanya spasme pembuluh darah disertai dengan retensi garam dan air. Pada beberapa kasus lumen arteriola yang sedemikian sempitnya sehingga hanya dapat dilalui oleh salah satu sel darah merah. Jadi jika semua arteriola didalam tubuh mengalami spasme, maka tekanan darah akan naik, sehingga usaha untuk mengatasi kenaikan tekanan perifer agar oksigen didalam jaringan dapat dicukupi. Sedangkan proteinuria disebabkan oleh spasme arteriola sehingga terjadi perubahan pada glomerulus. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah pada ibu hamil dari ringan sampai berat. Preeklamsi jika tidak ditangani dengan cepat dan baik maka akan menyebabkan komplikasi-komplikasi yang nantinya akan memperparah kondisi ibu hamil dan janinnya bahkan juga dapat terjadi kematian.

Untuk mengatasi kehamilan dengan preeklamsi ini salah satunya dengan non farmakologi yaitu tindakan perendaman kaki dengan air hangat. Rendam kaki dengan air hangat merupakan salah satu terapi alamiah yang bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, mengurangi edema, meningkatkan relaksasi otot,

menyehatkan jantung, mengendorkan otot-otot, menghilangkan stres, meningkatkan permeabilitas kapiler, sehingga sangat bermanfaat untuk terapi penurunan tekanan darah pada ibu hamil penderita preeklamsi. Secara ilmiah rendam kaki khususnya dengan air hangat mempunyai banyak manfaat bagi tubuh, khususnya dalam memperlancar peredaran darah. Banyak metode yang dapat diterapkan dengan merendam kaki dalam air hangat yang bertemperatur 37° - 39° C karena dapat terjadi pergantian panas dingin yang akan menstabilkan kerja jantung dan aliran darah. Rendam kaki menggunakan air hangat akan merangsang syaraf yang terdapat pada kaki untuk merangsang baroreseptor, dimana baroreseptor merupakan refleks paling utama dalam menentukan kontrol regulasi pada denyut jantung dan tekanan darah. Baroreseptor menerima rangsangan dari peregangan atau tekanan yang berlokasi di arkus aorta dan sinus karotikus. Pada saat tekanan darah arteri meningkat dan arteri meregang, reseptor-reseptor ini dengan cepat mengirim impulsnya ke pusat vasomotor mengakibatkan vasodilatasi pada arteriol dan vena dan perubahan tekanan darah. Dilatasi arteriol menurunkan tahanan perifer dan dilatasi vena menyebabkan darah menumpuk pada vena sehingga mengurangi aliran balik vena, dan dengan demikian menurunkan curah jantung. Impuls aferen suatu baroreseptor yang mencapai jantung akan merangsang aktivitas syaraf parasimpatis dan menghambat pusat simpatis (kardioaselerator) sehingga menyebabkan perubahan denyut jantung dan daya kontraktilitas jantung (Pratika, 2012). Dalam penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh terapi rendam kaki air hangat terhadap perubahan tekanan darah pada penderita hipertensi, menyatakan bahwa rendam kaki dengan air hangat menghasilkan energi kalor yang bersifat mendilatasi dan melancarkan peredaran darah serta merangsang saraf yang ada

pada kaki untuk mengaktifkan saraf parasimpatis, sehingga menyebabkan perubahan tekanan darah (Umah, 2012). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “ Penerapan Rendam Kaki Dengan Air Hangat Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Dengan Preeklamsi Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surabaya”.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tekanan darah pada ibu hamil dengan pre eklamsia ringan sebelum dilakukan perendaman kaki menggunakan air hangat ?
2. Bagaimana respon pasien saat proses pelaksanaan pemberian terapi rendam kaki dengan menggunakan air hangat ?
3. Bagaimana tekanan darah pada ibu hamil dengan preeklamsi ringan setelah dilakukan terapi rendam kaki dengan air hangat ?

1.3 Objektif

1. Mengidentifikasi tekanan darah pada ibu hamil trimester kedua dengan preeklamsi sebelum dilakukan terapi rendam kaki dengan air hangat.
2. Mengidentifikasi respon pasien saat proses pelaksanaan tindakan perendaman kaki dengan air hangat.
3. Mengidentifikasi tekanan darah pada ibu hamil dengan preeklamsi ringan sesudah dilakukan terapi rendam kaki air hangat .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam pengalaman peneliti tentang riset keperawatan serta pengembangan wawasan tentang penurunan tekanan darah dengan rendam kaki menggunakan air hangat .

2. Bagi Ilmu kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan, pengetahuan terutama keperawatan maternitas.

3. Manfaat bagi Petugas Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan petugas kesehatan agar memberikan konseling tentang manfaat dan khasiat dari perendaman kaki dengan menggunakan air hangat.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini di harapkan sebagai tambahan sumber informasi kesehatan yang dapat memberikan wacana untuk bisa dikembangkan lagi.

5. Manfaat bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pelayanan dan sebagai bahan masukan petugas kesehatan dalam memberikan konseling tentang manfaat dan khasiat dari Perendaman Kaki Menggunakan Air Hangat untuk perubahan tekanan darah.

6. Bagi Ibu Preeklamsi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu menurunkan tekanan darah pada ibu dengan preeklamsi.